Peran Arsip Kartografi Dalam Perencanaan Pembangunan Yogyakarta International Airport Dengan Analisi
Records Continuum Model (RCM) Di Dinas Pertanahan Dan Tata Ruang Daerah Istimewa Yogyakarta
Dzikri Naafi'ul Alam, Rina Rakhmawati, S. Hum, M.P.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

PERAN ARSIP KARTOGRAFI DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN YOGYAKARTA INTERNATIONAL AIRPORT DENGAN ANALISI *RECORDS CONTINUUM MODEL* (RCM) DI DINAS PERTANAHAN DAN TATA RUANG DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Ketika terjadi permasalahan sengketa pertanahan atau tata ruang, seperti permasalahan yang muncul selama pembangunan Yogyakarta International Airport di Kulon Progo, sering menjadikan arsip sebagai suatu komponen bukti penting, karena fungsinya sebagai representasi dari permukaan bumi yang sering dijadikan sebagai dasar klaim kepemilikan ataupun perencanaan tata ruang. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi peran yang dimiliki arsip kartografi sebagai bukti dalam dinamika tata ruang di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), serta potensinya untuk diangkat menjadi memori kolektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Records Continuum Model* (RCM). Selain itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus, dimana data primer yang digunakan didapatkan dari hasil wawancara semi-terstruktur bersama dengan narasumber yang terlibat dalam pengelolaan arsip kartografi di Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (Dispertaru) DIY dan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) DIY, serta arsip kartografi dan dokumen kebijakan terkait. Sedangkan, data sekunder berupa literatur atau kajian ilmiah yang berkaitan dengan topik. Penelitian ini menunjukkan bahwa arsip kartografi yang tercipta dan dimiliki Dispertaru DIY dan DPAD DIY tidak hanya memiliki satu konteks kebuktian. Konteks kebuktian tersebut sangat dipengaruhi oleh kebutuhan penggunaan dan cerita yang ingin dibentuk oleh pihak, seperti contohnya pihak kasultanan yang merupakan pihak yang paling mendominasi di lingkup pemerintahan DIY. Hal ini terlihat pada bagaimana konteks kebuktian dari arsip kartografi tersebut yang terus-menerus berubah seiring dengan perubahan pada kebutuhan penggunaannya. Penelitian ini juga menegaskan bahwa peran arsip kartografi sebagai bukti, baik bukti hukum maupun historisnya sebagai memori kolektif merupakan dua hal yang saling terhubung dalam kontinum arsip, dimana keduanya turut dibentuk oleh relasi kuasa antaraktor dan antarkebijakan yang berlaku.

Kata kunci: arsip kartografi, *Records Continuum Model*, memori kolektif, *Yogyakarta International Airport*, Daerah Istimewa Yogyakarta

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Peran Arsip Kartografi Dalam Perencanaan Pembangunan Yogyakarta International Airport Dengan Analisi
Records Continuum Model (RCM) Di Dinas Pertanahan Dan Tata Ruang Daerah Istimewa Yogyakarta**
Dzikri Naafi'ul Alam, Rina Rakhmawati, S. Hum, M.P.A.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

THE ROLE OF CARTOGRAPHIC RECORDS IN THE DEVELOPMENT PLANNING OF YOGYAKARTA INTERNATIONAL AIRPORT (YIA): A RECORDS CONTINUUM MODEL (RCM) ANALYSIS AT THE OFFICE OF LAND AFFAIRS AND SPATIAL PLANNING OF THE SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA

When land or spatial planning disputes arise—such as those that emerged during the construction of the Yogyakarta International Airport in Kulon Progo—archives often serve as a crucial piece of evidence, given their function as a representation of the Earth's surface, which frequently forms the basis for ownership claims or spatial planning. This study aims to identify the role of cartographic archives as evidence in land and spatial planning dynamics in the Special Region of Yogyakarta (DIY), as well as their potential to be elevated to the status of collective memory. This study employs the Records Continuum Model (RCM) approach. Additionally, this study employs a qualitative method with a case study design, in which primary data were obtained from semi-structured interviews with informants involved in the management of cartographic archives at the Dinas Pertanahan dan Tata Ruang (Dispertaru) DIY and the Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) DIY, as well as from cartographic archives and related policy documents. Meanwhile, secondary data consists of literature or scientific studies related to the topic. This study shows that the cartographic archives created and held by Dispertaru DIY and DPAD DIY do not have just one evidentiary context. This evidentiary context is heavily influenced by the needs of the users and the narratives they wish to construct—such as those of the Sultanate, which was the most dominant entity within the DIY government. This is evident in how the evidentiary context of these cartographic archives continuously changes in tandem with shifts in their intended uses. This study also confirms that the role of cartographic archives as evidence—whether legal or historical, serving as collective memory—represents two interconnected aspects within the archival continuum, both of which are shaped by power relations among actors and prevailing policies.

Keywords: *cartographic archives, Records Continuum Model, collective memory, land and spatial planning, Special Region of Yogyakarta*